

Pengaruh Sidik Jari (*Finger Print*) dan Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan Pegawai pada PT Asda Perkebunan Aek Buru Selatan

Indriyani Sahfitri Sagala¹, Basyarul Ulya², Endy Zunaedi³

¹²³Program Studi Manajemen Universitas Al Wasliyah Labuhanbatu

Indrianisagala5@gmail.com¹, ulyabasyarul@gmail.com², endipasaribu2@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the fingerprint attendance system and work motivation on employee discipline at PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. The research sample consisted of 34 employees of PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan. The results showed that both the fingerprint attendance system and work motivation had a positive and significant influence on employee discipline. Specifically, work motivation was found to have a more dominant influence than the fingerprint attendance system. This research concludes that the use of the fingerprint attendance system and increased work motivation can be effective strategies for improving employee discipline in a plantation environment.

Keywords: *fingerprint, work motivation, employee discipline, plantation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem absensi sidik jari (fingerprint) dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan karyawan di PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 34 karyawan PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik sistem absensi sidik jari maupun motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan karyawan. Secara khusus, motivasi kerja ditemukan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan sistem absensi sidik jari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan sistem absensi sidik jari dan peningkatan motivasi kerja dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan di lingkungan perkebunan.

Kata kunci: sidik jari, motivasi kerja, kedisiplinan karyawan, perkebunan

PENDAHULUAN

PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan adalah bisnis perkebunan. Perusahaan ini pasti membutuhkan karyawan yang disiplin untuk menjalankan operasionalnya. Sistem absensi sidik jari, juga dikenal sebagai *finger print*, adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan. Kedisiplinan pegawai adalah komponen penting dari keberhasilan suatu perusahaan. Pegawai yang disiplin akan bekerja dengan lebih efisien, yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebuah organisasi untuk melakukan pengawasan adalah dengan memantau daftar kehadiran pegawai. Banyak perusahaan saat ini menggunakan sistem pencatatan absensi yang lebih canggih untuk mencapai tujuan meningkatkan disiplin kerja karyawan, seperti menggunakan *finger print*. Bahasa Inggris "*finger print*" berarti sidik jari. Sidik jari terletak di kulit

ujung jari untuk memberikan gaya gesek yang lebih besar agar jari dapat memegang benda berat.

Kehidupan sehari-hari, khususnya bagi mereka yang bekerja di bidang manajemen SDM, menjadi lebih mudah dengan teknologi informasi seperti *Fingerprint*. Absensi sendiri digunakan untuk memastikan kehadiran pegawai dan disiplin kerja. Salah satu metode yang efektif untuk memantau kehadiran karyawan adalah sistem absensi sidik jari. Perusahaan dapat mengetahui apakah karyawan tiba tepat waktu dengan sistem ini. Sistem ini juga dapat membantu perusahaan mengelola data kehadiran karyawan dengan lebih baik. Selain sistem absensi sidik jari, motivasi kerja adalah komponen penting yang dapat memengaruhi kedisiplinan pegawai. Pegawai yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih terorganisir. Faktor-faktor internal karyawan dapat memberikan motivasi untuk bekerja. Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia juga harus dapat memberi pekerja motivasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sesuai dengan Siswanto (2019:119), motivasi adalah proses yang dimaksudkan untuk mendorong setiap orang untuk memiliki dorongan untuk bekerja secara menyeluruh. Atasan dapat memotivasi karyawannya dengan memberi mereka contoh yang baik dan ramah. Mereka juga dapat memotivasi setiap pekerja untuk memiliki kesadaran dan keinginan untuk hidup yang sejahtera, sehingga mereka secara sadar dapat bekerja dengan baik dan giat untuk perusahaan.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui peran absensi sidik jari (*Finger Print*) dan dorongan untuk disiplin kerja. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Sidik Jari (*Finger Print*) dan Dorongan Kerja terhadap Kedisiplinan Karyawan pada PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh sidik jari (*Finger Print*) dan dorongan kerja terhadap disiplin kerja karyawan pada PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena hasil yang akan diperoleh nantinya berupa angka. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu karyawan di PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan yang berjumlah 34 orang kecuali pimpinan. Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian ini dilakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah dalam penelitian. Lokasi penelitian adalah PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan, kecamatan Bilah Barat, kabupaten Labuhanbatu. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Di mana analisis ini harus melakukan beberapa uji untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, di antaranya yaitu: Uji Validitas dan Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisa data penelitian, dan Uji Hipotesis yang di dalamnya terdapat Uji secara simultan (Uji F) dan Uji secara Parsial (Uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

- Uji Validitas Sidik jari (X1)

Pengukuran ke 5 item pernyataan pada variabel Sidik jari menghasilkan tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Sidik jari

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Pengukuran
X1.1	0,856	0,338	Valid
X1.2	0,907	0,338	Valid
X1.3	0,778	0,338	Valid
X1.4	0,853	0,338	Valid
X1.5	0,735	0,338	Valid

Berdasarkan tabulasi pengujian validitas pada tabel di atas, terlihat seluruh pernyataan pada variabel Sidik jari yang terdiri dari 5 soal menghasilkan nilai *corrected item total corelation* (r_{hitung}) > 0,338 (r_{tabel}), artinya seluruh item pernyataan sesuai dengan gejala penelitian dan dinyatakan valid atau lulus uji validitas

- Uji Validitas Motivasi Kerja (X2)

Ke 10 item pernyataan variabel Motivasi Kerja telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Validitas Motivasi Kerja

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Pengukuran
X2.1	0,898	0,338	Valid
X2.2	0,917	0,338	Valid
X2.3	0,937	0,338	Valid
X2.4	0,817	0,338	Valid
X2.5	0,744	0,338	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabulasi pengujian validitas pada tabel di atas, terlihat seluruh pernyataan pada variabel Motivasi Kerja yang terdiri dari 5 soal menghasilkan nilai *corrected item total corelation* (r_{hitung}) > 0,338 (r_{tabel}), artinya seluruh item pernyataan sesuai dengan gejala penelitian dan dinyatakan valid atau lulus uji validitas.

- Uji Validitas Kedisiplinan Kerja (Y)

Ke 5 item pernyataan variabel Kedisiplinan Kerja telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Validitas Kedisiplinan Kerja

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Pengukuran
Y.1	0,896	0,338	Valid
Y.2	0,767	0,338	Valid
Y.3	0,853	0,338	Valid
Y.4	0,764	0,338	Valid
Y.5	0,844	0,338	Valid

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabulasi pengujian validitas pada tabel di atas, terlihat seluruh pernyataan pada variabel Kedisiplinan Kerja yang terdiri dari 5 soal menghasilkan nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) $> 0,338$ (r_{tabel}), artinya seluruh item pernyataan sesuai dengan gejala penelitian dan dinyatakan valid atau lulus uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebagai suatu pengukuran terhadap variabel yang menentukan kesesuaian dengan gejala penelitian. Ketepatan variabel ditentukan dengan nilai reliabilitas melalui output cronbach's alpha. Pengujian dilakukan terhadap tiga variabel penelitian ini, terdiri dari Sidik jari (x_1), Motivasi Kerja (x_2) dan Kedisiplinan Kerja (Y).

Adapun syarat agar variabel yang digunakan dinyatakan lulus reliabilitas atau sesuai dengan fenomena penelitian dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sesuai dengan gejala penelitian.
2. Apabila nilai cronbach's alpha $< 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak sesuai dengan gejala penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's alpha</i>	Syaratlulus	Hasil Pengujian
Sidik jari (x_1)	0,878	$> 0,60$	Reliabel
Motivasi Kerja (x_2)	0,911	$> 0,60$	Reliabel
Kedisiplinan Kerja (Y)	0,883	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil tabulasi uji reliabilitas pada empat variabel penelitian, menghasilkan nilai cronbach's alpha masing-masing X1 (0,878), X2 (0,911), dan Y (0,883) $> 0,60$, artinya uji reliabilitas pada tiga variabel yang terdiri dari Sidik jari,

Motivasi Kerja, dan Kedisiplinan kerja dinyatakan reliabel dengan tingkat akurasi yang memenuhi kriteria pengujian sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian ini. dinyatakan reliabel dengan tingkat akurasi yang memenuhi kriteria pengujian sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Salah satu kriteria pengolahan data statistik melalui tanggapan seluruh responden terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner adalah menghindari terjadinya penyimpangan data yang memungkinkan dapat mengganggu hasil penelitian secara keseluruhan.

Analisis deskriptif variabel merupakan penguraian karakteristik data tanggapan responden, terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (*mean*) dan standard deviasi.

Tabel 5 Hasil Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sidik Jari	34	16	25	20.38	2.686
Motivasi Kerja	34	16	25	20.97	2.844
Kedisiplinan kerja	34	20	25	22.82	2.067
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil *output* statistik seluruh variabel penelitian, hasil analisis variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Sidik jari (x_1) menghasilkan nilai terendah (16), nilai tertinggi (25), nilai rata-rata (20,38) dan standar deviasi (2,686)
2. Motivasi Kerja (x_2) menghasilkan nilai terendah (16), nilai tertinggi (25), nilai rata-rata (20,97) dan standar deviasi (2,844)
3. Kedisiplinan Kerja (Y) menghasilkan nilai terendah (20), nilai tertinggi (25), nilai rata-rata (22,82) dan standar deviasi (2,067)

Setelah melakukan analisa pada setiap variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari Sidik jari (x_1) Motivasi Kerja (x_2) dan Kedisiplinan Kerja (Y), seluruh variabel menghasilkan mean > standar deviasi sehingga data yang dihasilkan melalui tabulasi tanggapan responden tidak ditemukan penyimpangan dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Dengan Grafik

Melalui grafik, uji normalitas diukur dengan dua gambar pengamatan, di antaranya:

- Histogram

Syarat pengukuran uji normalitas dengan grafik histogram dapat diputuskan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data terdistribusi dengan normal apabila garis melengkung seperti sebuah lonceng melalui seluruh diagram dan tidak menunjukkan adanya garis yang miring ke kiri maupun ke kanan serta menghasilkan mean > standar deviasi.
- 2) Data terdistribusi dengan tidak normal apabila garis melengkung seperti sebuah lonceng melalui seluruh diagram serta menunjukkan adanya garis yang miring ke kiri maupun ke kanan serta menghasilkan mean < standar deviasi.

1. Uji Normalitas Dengan Statistik

Hasil uji normalitas menggunakan grafik telah membuktikan bahwa persebaran data yang normal, namun pengujian normalitas data harus dilengkapi dengan uji statistik agar hasil yang diputuskan lebih akurat dan dapat dibuktikan dengan pasti melalui kriteria menggunakan angka. Pengujian dengan statistik menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria pengujian, yaitu :

- a. Data dipastikan terdistribusi normal apabila nilai A.Symp. Sig > 0,05
- b. Data tidak terdistribusi normal apabila nilai A.Symp. Sig < 0,05

Tabel 6 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15373483
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.088
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan kolmogorov smirnov test di atas, nilai A.symp.Sig (0,200) > signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas seperti yang ditampilkan pada pengujian grafik *Histogram* dan *P-P Plot*.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan identifikasi terhadap beberapa dan nilai yang sama pada suatu bentuk regresi variable independen yang terdiri dari Sidik jari

dan Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja gejala penelitian yang ditunjukkan oleh variabel dependen. Apabila seluruh variabel bebas menghasilkan nilai sesuai syarat yang telah ditentukan tersebut, maka data terhindar dari problem Multikolinearitas.

Agar data terhindar dari masalah multikolinearitas, maka dibandingkan dengan nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*) dengan syarat:

1. Nilai tolerance setiap variabel bebas menghasilkan angka $> 0,1$.
2. Nilai VIF setiap variabel bebas < 10 .

Tabel 7 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sidik Jari	.724	1.381
	Motivasi Kerja	.724	1.381

a. Dependent Variable: Kedisiplinan kerja

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Melalui output statistik nilai uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil nilai tolerance setiap variabel bebas diantaranya Sidik jari (0,724), Motivasi Kerja (0,724) $> 0,01$. Sementara nilai VIF Sidik jari (1,381), Motivasi Kerja (1,381) < 10 .

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF yang dihasilkan pada masing- masing variabel bebas, maka dapat dijelaskan bahwa data pada penelitian ini terhindar dari gejala multikolinearitas karena nilai-nilai tersebut berada pada jalur atau kriteria yang sudah ditetapkan.

Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Heteroskedastisitas Scaterplot

Heteroskedastisitas menunjukkan hubungan erat antara satu variabel dengan variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel yang menjadi faktor munculnya suatu gejala memiliki hubungan atau korelasi positif.

2. Uji Heteroskedastisitas glesjer

Tabel 8 Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	1.425	1.175		1.213	.234

Sidik Jari	.012	.060	.043	.207	.838
Motivasi Kerja	-.039	.056	-.146	-.699	.490

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolute residual yang ditunjukkan dengan nilai Sig lebih besar dari 0,05 artinya model ini terhindar dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.539	1.787		4.777	.000
	Sidik Jari	.221	.091	.287	2.433	.021
	Motivasi Kerja	.467	.086	.642	5.453	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan kerja

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil *output* di atas akan disajikan sebagai berikut:

$$Y = 8,539 + 0,221(X_1) + 0,467(X_2)$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 8,539, menjelaskan bahwa apabila nilai yang dihasilkan oleh variabel Sidik jari (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2), bernilai 0, maka Kedisiplinan Kerja (Y) sebesar 8,539.
2. Koefisien regresi Sidik jari (X_1), adalah 0,221, maka artinya setiap terjadi penambahan sebesar satu satuan variabel Sidik jari (X_1), maka akan meningkatkan Kedisiplinan Kerja (Y), sebesar 0,221 satuan.
3. Koefisien regresi independensi Motivasi Kerja (X_2), adalah 0,467, maka artinya setiap terjadi penambahan sebesar satu satuan variabel Motivasi Kerja (X_2), maka akan meningkatkan Kedisiplinan Kerja (Y), sebesar 0,467 satuan.

Berdasarkan uraian hasil persamaan regresi linear di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh positif terhadap Kedisiplinan Kerja sehingga setiap nilai yang dihasilkan oleh masing-masing variabel bebas akan meningkatkan Kedisiplinan Kerja.

Hasil Uji Simultan (Uji - F)

Uji simultan (uji-F) yaitu pengujian yang dilakukan dengan melihat korelasi seluruh variabel bebas yang terdiri dari Sidik jari dan Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja. Keputusan uji-F dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Sidik jari dan Motivasi Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Kerja .
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Sidik jari dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Kerja.

Tabel 10 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		Sum	of			
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.015	2	48.507	34.233	.000 ^b
	Residual	43.926	31	1.417		
	Total	140.941	33			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Sidik Jari

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Nilai F_{hitung} berdasarkan *output* statistik pada tabel di atas, sementara nilai F_{tabel} melalui titik persentase distribusi (F) dengan probabilitas (tingkat signifikansi) 5% (0,05).

$$\text{Nilai } F_{tabel} = (n - k) - 1$$

Dimana :

n= jumlah sampel

k = konstanta (jumlah variabel bebas)

1 = jumlah variabel terikat

$$\text{Nilai } F_{tabel} = (n - k) - 1$$

$$= (34 - 2) - 1$$

$$= 32 - 1$$

$$= 31 \text{ sehingga nilai } F_{tabel} \text{ sebesar } 3,30$$

(Berdasarkan nilai titik persentase distribusi F)

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, hasil uji-F dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} (34,233) > F_{tabel} (3,30)$ dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Sidik jari dan Motivasi Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Kerja.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji-t), yaitu uji yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat Pengujian secara parsial (uji-t) memiliki kriteria berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, yaitu:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Sidik jari dan Motivasi Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Kedisiplinan Kerja
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya Sidik jari dan Motivasi Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Kedisiplinan Kerja

Tabel 11 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.539	1.787		4.777	.000
	Sidik Jari	.221	.091	.287	2.433	.021
	Motivasi Kerja	.467	.086	.642	5.453	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan kerja

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

Nilai t_{hitung} berdasarkan *output* statistik pada tabel di atas, sementara nilai t_{tabel} melalui titik presentase distribusi (t) dengan probabilitas (tingkat signifikansi) 5 % (0,05) yang berpedoman pada rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Nilai } t_{tabel} = (n - k)$$

Di mana:

n = jumlah sampel

k = konstanta (jumlah variabel bebas)

1 = jumlah variabel terikat

$$\text{Nilai } T_{tabel} = (n - k) - 1$$

$$= (34 - 2) - 1$$

= 31 sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2,039 (Berdasarkan nilai titik persentase distribusi t)

Berdasarkan tabel dan keterangan di atas, maka hasil pengujian secara parsial akan diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai $t_{hitung}(2,433) > t_{tabel} (2,039)$ dan nilai signifikansi ($0,02 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara parsial Sidik jari berpengaruh terhadap Kedisiplinan Kerja secara positif signifikan.

2. Nilai $t_{hitung}(5,453) > t_{tabel}(2,039)$ dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga secara parsial Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kedisiplinan Kerja secara positif signifikan.
3. Variabel bebas yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap nilai Kedisiplinan Kerja adalah Motivasi Kerja (X_2) karena menghasilkan nilai $t_{hitung}(5,453)$ yang paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Koefisien Determinasi (Uji - R^2)

Koefisien determinasi (uji- R^2) yaitu uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh regresi seluruh variabel bebas yang terdiri dari Sidik jari dan Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja dengan melihat persentase yang diberikan melalui korelasi seluruh variabel bebas. Penentuan nilai disesuaikan dengan nilai *adjusted R square*, yaitu:

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.688	.668	1.190

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Sidik Jari

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai yang dihasilkan melalui *adjusted R square* yaitu 0,668 artinya pengaruh yang dihasilkan variabel bebas yang terdiri dari Sidik jari dan Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan Kerja adalah 66,8%, sedangkan 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem absensi sidik jari (fingerprint) dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan karyawan di PT ASDA Perkebunan Aek Buru Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik sistem absensi sidik jari maupun motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan karyawan. Namun, motivasi kerja terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan sistem absensi sidik jari. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti motivasi memainkan peran krusial dalam membentuk kedisiplinan karyawan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya mengandalkan teknologi seperti sistem absensi sidik jari, tetapi juga fokus pada upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan melalui berbagai strategi, seperti memberikan penghargaan, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memberikan kesempatan pengembangan karir. Dengan mengkombinasikan kedua aspek tersebut, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin dan produktif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, L. (2020). Implementasi Finger Print dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Karyawan Perspektif Etos Kerja Muslim (Studi Kasus PT Berjaya Tapioka di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur). IAIN Metro.
- Ardana, I Komang., et all. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Graha Ilmu.
- Fadila, R., & Septiana, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi *Finger Print* terhadap Disiplin Pegawai pada Markas Komando Direktorat Pengamanan Badan Pengusaha Batam. *Journal of Applied Bussiness Administration*, 3(1), 53-63.
- Fathimiyah, U. (2016). Pengaruh Absensi Sidik Jari (*Finger Print*) dan Motivasi Kerja terhadap Kedisiplinan Karyawan (Studi Kasus di FEBI dan FITK UIN Walisongo Semarang). UIN Walisongo.
- Gandhi, M. A. (2017). Penerapan Absensi *Finger Print* dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI) Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Sutabri, T. (2016). Sistem Informasi Manajemen. CV Andi Offset.
- Suwandi, M., Tambunan, H. S., & Yusuf, F. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi *Finger Print* terhadap Disiplin Kerja pada PT Telkom Indonesia Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 1 - 10.